BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang dapat memajukan organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap organisasi dan kelangsungan hidup organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor dalam rangka peningkatan kinerja pegawai, karena pada dasarnya pemimpin sebagai tulang punggung pengembangan organisasi untuk mendorong dan mempengaruhi semangat kerja yang baik kepada karyawan. Pada sebuah rumah sakit peran kepemimpinan dibutuhkan sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian visi dan misi suatu organisasi. Fungsi kepemimpinan dalam organisasi merupakan elemen yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Selain memberikan pengarahan, juga memberikan motivasi dalam upaya peningkatan kinerja karyawan (Dewi, Marina Sulistyati, & Mauludin, 2017).

Menurut Muhammad Ikhtiar (2013), berdasarkan pemikiran bahwa tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang efektif untuk semua situasi. Keefektifan penerapan gaya kepemimpinan tergantung pada pemimpin bagaimana ia bisa memilih dan menerapkan tipe gaya kepemimpinan yang tepat pada situasi dan lingkungan sekitar. Di sisi lain, gaya kepemimpinan tranformasional di gambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi pengikut,

sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya. Gaya kepemimpinan tranformasional dianggap efektif dalam situasi dan budaya apapun dikarenakan pada gaya kepemimpinan tersebut adalah campuran dari gaya kepemimpinan kharismatik dan gaya kepemimpinan transaksional (*Bass*:1996,1997 dalam *Yukl*, 2009).

Berdasarkan penelitian (Dewi Nurhanifah, 2017), hasil kuesioner gaya kepemimpinan kepala ruangan dari 31 responden, 18 responden (58%) memilih demokratis dan 13 responden (42%) memilih partisipatif. Maka gaya kepemimpinan kepala ruangan IGD Rumah Sakit yang paling banyak muncul adalah demokratis. Menurut Karmila Kaban & Rafika (2018), hasil analisa gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap 120 orang perawat pelaksana, didapat bahwa 92 perawat (76,7%) menjawab gaya kepemimpinan kepala ruangan adalah demokratis, 21 perawat (17.5%) menjawab gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan autokratis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dua ruang inap Kahuripan dan Pajajaran RSUD Prof.Dr.Soekandar Mojosari Kabupaten Mojokerto pada tanggal 20 Desember 2018 dengan cara membagikan kuesioner di dua ruang kamar inap dengan pertanyaan seputar tentang 4 gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan: 1. Tranformasional, 2. Transaksional, 3. Kharismatik, dan 4. Visioner, dari 2 kepala ruang didapatkan hasil di ruang Pajajaran dan ruang Kahuripan bahwa keduanya memilih mengunakan penerapan gaya kepemimpinan

tranformasional, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua ruang lebih dominan mengunakan penerapan gaya kepemipinan tranformasional.

Dalam penerapan gaya kepemimpinan belum sepenuhnya efektif, gaya kepemimpinan akan jadi baik ketika pemimpin tau harus menetukan gaya kepemimpinannya pada situasi yang tepat (Nurhanifah, 2017). Keefektifan kepemimpinan tergantung pada faktor kesesuaian perilaku pemimpin dengan faktor situasional yang terjadi di ruang perawatan. Perilaku pemimpin dipengaruhi oleh sifat-sifat persoalan pemimpin. Hubungan berbagai faktor tersebut di sebut sebagai model proses kepemimpinan yang integral "*An Integrated Leadership Process Model*" diungkapkan pula bahwa gaya kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi (*contingency*) (Shinta Yunindhar, 2018). Sedangkan dampak dari gaya kepemimpinan bisa menyebabkan stres kerja, keretakan hubungan antar anggota organisasi, produktivitas organisasi menurun, penyalahgunaan kekuasaan dan mementingkan diri sendiri (Karmila Kaban & Rafika, 2018).

Maka dari itu gaya kepemimpinan yang tepat sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi. Kinerja karyawan tergantung kepada pemimpin yang berperan untuk memutuskan, mengarahkan dan mengawasi karyawannya. Oleh sebab itu gaya kepemimpinan mempunyai peran besar dalam meningkatkan kinerja karyawan (Dewi , 2017).

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya gaya kepemimpinan suatu organisasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diteliti adalah : "Bagaimana Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto?".

1.3 Tujuan Peneliti

Untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto.

1.4 Manfaat Peneliti

Peneliti ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain :

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan untuk para kepala ruang dalam memilih penerapan gaya kepemimpinan yang efektif, dan selalu melaksanakan tugasnya kepada bawahan yang bertujuan untuk meningkatkan dalam membimbing dan mengarahkan bawahanya agar lebih baik lagi.

1.4.2 Bagi Instalasi Pelayanan Kesehatan

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh tentang Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang, sehingga rumah sakit dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala ruang, dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing bawahan dan mengaplikasikan gaya kepemimpinan setelah mengkaji situasi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

1.4.3 Bagi Instalasi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam managemen keperawatan, managemen sumber daya manusia rumah sakit, dan managemen mutu rumah sakit, serta menjadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat diperoleh tentang Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakitdi wilayah Mojokerto. Sehingga dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang.